

ABSTRACT

The tourist area of Mount Merapi Museum and Jogja Kembali Monument Museum is an area that has a high visitor value every year. This study aims to find out the waste management system carried out by the two museums, then calculate the generation and composition of the waste produced. This study refers to the Indonesian National Standard (SNI) 19-3964-1994 Method of Taking and Measuring Examples of Urban and Municipal Waste Composition. The study was conducted for weekdays and weekends to find out the generation and composition. The results of the research for the generation of Mount Merapi Museum were 0.108 kg / person / day until reach 0.123 kg / person / day. The composition of the museum dominated by papers, plastics and organics both for weekday and weekend observation. The results of the research for the generation of Jogja Kembali Monument Museum were 0.031 kg / person / day until reach 0.038 kg / person / day. The composition of the Jogja Kembali Monument Museum dominates by papers, plastics and organics for both observation time research. The potential of waste in the Mount Merapi Museum is 31,240 Kg for compostable and 54,430 Kg for sale-worthy. Monjali Monument Museum has the potential of 27,679 Kg consisting of; 7,379 Kg worth of compost and 20,300 Kg for sale. The potential of the waste that can be obtained can be utilized by the manager of the museum. The absence of correlation or relationship obtained from the results of the bivariate questionnaire test on visitors and managers of the tourist area of Mount Merapi Museum and Jogja Monument Museum back between the knowledge of visitors and managers on the behavior of visitors and managers themselves in handling waste.

Keywords: Waste generation, composition, tourist area, Gunung Merapi Museum, Jogja Kembali Monument Museum.

ABSTRAK

Kawasan wisata Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali merupakan kawasan yang memiliki nilai pengunjung yang cukup tinggi setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang dilakukan kedua museum tersebut, kemudian menghitung timbulan dan komposisi sampah yang dihasilkan. Penelitian ini mengacu pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-3964-1994 Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Penelitian dilakukan selama delapan hari berturut-turut dan akhir pekan untuk mengetahui timbulan dan komposisi. Hasil penelitian untuk timbulan pada Museum Gunung Merapi diperoleh sebesar 0,108 kg/org/hari sampai 0,123 kg/org/hari. Komposisi di museum tersebut didominasi oleh kertas, plastik, dan organik baik untuk kedua waktu pengamatan. Hasil penelitian untuk timbulan pada Museum Gunung Merapi diperoleh sebesar 0,031 kg/org/hari sampai 0,038 kg/org/hari. Untuk komposisi Museum Monumen Jogja Kembali didominasi oleh kertas, plastik, dan organik baik selama penelitian delapan hari berturut-turut dan akhir pekan. Potensi sampah yang ada pada Museum Gunung Merapi sebanyak 31,240 Kg untuk layak kompos dan 54,430 Kg untuk layak jual. Museum Monumen Jogja Kembali mempunyai potensi sebesar 27,679 Kg yang terdiri dari; 7,379 Kg layak kompos dan 20,300 Kg untuk layak jual. Adanya potensi sampah yang didapatkan bisa dimanfaatkan oleh pengelola museum tersebut. Tidak adanya korelasi ataupun hubungan yang didapatkan dari hasil uji bivariat kuesioner terhadap pengunjung dan pengelola kawasan wisata Museum Gunung Merapi dan Museum Monumen Jogja Kembali antara pengetahuan pengunjung maupun pengelola terhadap perilaku pengunjung maupun pengelola itu sendiri dalam menangani sampah.

Kata Kunci: Timbulan, Komposisi, Kawasan Wisata, Museum Gunung Merapi, Museum Monumen Jogja Kembali